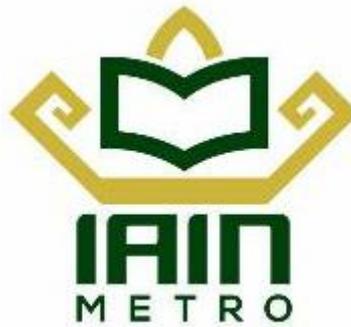


SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

OLEH

FADILAH ROHMATUN
NPM. 1290145



JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Fadilah Rohmatun
NPM. 1290145

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Tusriyanto, M.Pd
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mul, Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Tusriyanto, M.Pd.

NIP. 19730810 200604 1 001

Metro, --, 12 2019

Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 197812222011012007

Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iiring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sudah kami setuju dan dapat dilanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Tusriyanto, M.Pd.

NIP. 19730810 200604 1 001

Metro, ---, ~~Desember~~ 2019

Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: B-4747/n-23-1/0/pp-009/12/2019

Skripsi dengan judul: PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020, yang disusun Oleh: Fadilah Rohmatun, NPM : 1290145 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin / 30 Desember 2019.

TIM PENGUJI:

Moderator	: Tusriyanto, M.Pd..	(.....)
Penguji I	: Dra. Hj. Isti Fatonah, MA	(.....)
Penguji II	: Nurul Afifah, M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Tika Mayang Sari, M.Pd	(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh
Fadilah Rohmatun

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah adalah tentang keanekaragaman budaya. Pada kenyataannya, bagaimanapun, siswa tidak menyukai ilmu sosial karena identik dengan menghafal sehingga merasa bosan dan enggan mempelajarinya. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus lebih inovatif yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar ips kelas IV SDN 2 Bumiharjo. ini adalah penelitian kuantitatif

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar maka tidak dapat dikatakan bahwa diri peserta didik tersebut terjadi proses belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh media gambar terhadap hasil belajar Ips kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur Tahun pelajaran 2019/2020 ?". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur. desain penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan rumus *produc moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *Chi Kuadrat* (x^2)² hitung adalah sebesar (27,369) yaitu lebih besar daripada *chi kuadrat* (X^2) tabel untuk taraf signifikansi 5% = 9,488 dan taraf signifikansi 1% = 13,277 atau $9,488 < 27,369 > 13,277$, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Untuk mengetahui keterkaitan faktor satu dengan faktor yang lain maka dihitung dengan rumus koefisiensi (KK) atau C, hasil perhitungan diperoleh harga $C = 0,684$ dan dibandingkan dengan $C_{\text{mak}} = 0,816$. Dengan demikian ada keterkaitan yang cukup erat antara penggunaan media gambar terhadap hasil belajar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadilah Rohmatun

NPM : 1290145

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019
Yang menyatakan



Fadilah Rohmatun
NPM. 1290145

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۲۶۱

Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹

¹QS. Al Baqarah (2): 261.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda (Poniyati) dan Ayahanda (Muhtarom) tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Adikku (Malik Alfaruq)tersayang yang selalu memberikan semangat dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat dan teman-temanku di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulium dan di IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Bapak Tusriyanto, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Bapak Sudirin, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Dra Sri Rahayu selaku kepala sekolah SDN 2 Bumiharjo dan Karsinem S.pd,sd selaku wali kelas IV yang mengizinkan dan memberikan data-data awal penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Desember 2019
Peneliti



Fadilah Rohmatun
NPM. 1290145

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
3. Indikator Ketercapaian Hasil belajar	14
B. Mata Pelajaran IPS	15
1. Pengertian IPS	15

2. Tujuan Pendidikan IPS	17
3. Prinsip prinsip Pembelajaran IPS di SD/MI	19
4. Standar isi Pembelajaran IPS di SD/MI.....	
5. Materi Ajar	25
6. indikator	
C. Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar	25
D. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan	45
3. Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	47
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	49
6. Struktur Organisasi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Kecerdasan Emosional	51
2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	54

3. Pengujian Hipotesis	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Akhlak dan Kecerdasan Emosional Santri Kelas Ibtida` Tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Tahun Pelajaran 2018/2019	5
2. Pengukuran Rentang Nilai Hasil Belajar di Pondok Pesantren	14
3. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....	18
4. Populasi Penelitian	35
5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional.....	39
6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak.....	40
7. Data Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	48
8. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	49
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ...	49
10. Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Santri	53
11. Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	54
12. Interpretasi Nilai r_{xy}	57
13. Jawaban Responden terhadap Butir Angket Kecerdasan Emosional .	70
14. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	72
15. Tabel Kerja Product Momen Variabel Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	74
16. Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional	76
17. Validitas Butir Angket Kecerdasan Emosional	77
18. Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown Angket Kecerdasan Emosional	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun 2019.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Kecerdasan Emosional	70
2. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	72
3. Tabel Kerja Perhitungan Product Momen.....	74
4. Data Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional	76
5. Uji realibilitas Spearman-Brown untuk Butir Angket Kecerdasan Emosional	78
6. Tabel Harga Kritis Produc Moment.....	80
7. Tabel Presentase Distribusi t.....	81
8. SK Bimbingan.....	82
9. <i>Out Line</i>	83
10. Surat Izin Riset.....	85
11. Surat Tugas.....	86
12. Surat Keterangan Penelitian.....	87
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka	94
15. Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	95
16. Suarat Izin Pra Survey.....	96
17. Surat Balasan Pra Survey	97
18. Foto Kegiatan Riset.....	98
19. Dafta Riwayat Hidup Peneliti	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan pencapaian yang menunjukkan perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah selesainya proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup berbagai aspek dalam diri individu, seperti aspek intelektual, emosional dan sosial. Dalam hasil belajar, aspek emosional merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan pengendalian emosi, motivasi, dan hubungan dengan orang lain dalam situasi belajar. Hasil belajar berkaitan dengan aspek emosional yang terlihat dari kemampuan individu mengendalikan emosi, kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber perilaku.

Aspek emosional dalam telah diterima dan diakui kegunaannya di lingkungan pendidikan. Studi-studi menunjukkan bahwa seorang eksekutif atau profesional yang secara teknik unggul dan memiliki EQ yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik, melihat kesenjangan yang perlu dijangkau atau diisi, melihat hubungan yang tersembunyi yang menjanjikan peluang, berinteraksi, penuh pertimbangan untuk menghasilkan yang lebih berharga, lebih siap, lebih cekatan, dan lebih cepat dibanding orang lain.¹

Pengetahuan akan emosi sangat membantu pengembangan intelektual, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan kebutuhan adanya kausal

¹Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014) h. 14

(sebab akibat) seperti sejarah dan bahasa, juga akan membantu proses pemahaman logika sederhana.²

Bedasarkan uraian di atas kecerdasan emosional berperan dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal ini yang menjadi modal besar bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar dengan standar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada kondisi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan social yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Konsep pendidikan formal yang cenderung melakukan penilaian tinggi terhadap kecerdasan intelektual, membuat konsep terhadap kecerdasan emosi

²Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 11

menjadi berkurang dan menjadi hal yang lebih bersifat pelengkap terhadap kecerdasan intelektual. Salah satu contoh dari kurangnya kecerdasan emosi dalam prioritas pendidikan adalah ditemukan orang tua yang sering kali mengeluhkan mengenai kesantunan anaknya yang berkurang, di mana anak cenderung untuk bersikap tidak peduli, tidak memiliki empati dan kepekaan terhadap orang lain.³

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pentingnya melihat kecerdasan emosional sebagai salah satu aspek yang perlu dilatih dan dikembangkan pada peserta didik. Dengan kecerdasan emosional, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan pengendalian emosi, dan beradaptasi dengan tuntutan dan lingkungan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum peneliti melihat dalam kehidupan sehari-hari, santri belum dapat mengelola emosi dengan baik. Hal ini terlihat dari cara berbicara ketika bergaul dengan santri lain yang menunjukkan kemarahan, rasa tidak senang dan mudah tersinggung. Bahkan akibat tidak mampu mengendalikan emosi, terkadang terjadi perkelahian antara sesama santri. Peneliti juga melihat kurangnya kemampuan santri dalam menunjukkan empati yang baik dalam pergaulan sehari-hari, seperti kurang menerima pendapat, kritik dan saran dari orang lain. Perselisihan terkadang berlangsung lama, karena salah satu pihak tidak berinisiatif untuk meminta maaf terlebih dahulu.⁴

³Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting.*, h. xi

⁴Observasi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Tanggal 3 Juli 2018

Berdasarkan wawancara dengan Asifuddin, Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, diketahui berbagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional santri, seperti melatih santri hidup mandiri dan dapat berinteraksi dengan santri lain di asrama. Namun demikian masih terlihat kurangnya kecerdasan emosional santri dari segi tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas pelajaran, hafalan, tidak mengumpulkan tugas, tidak mengikuti kerja bakti atau gotong royong yang ditetapkan pengurus, kurang disiplin mengikuti shalat jamaah dan melaksanakan piket harian di Pondok Pesantren.

Menurut Asifuddin, Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur namun pada kenyataannya masih banyak santri yang belum mampu membaca materi mata pelajaran akhlak, menjelaskan isinya atau mengambil kesimpulan dari materi yang terkandung dalam mata pelajaran akhlak. Santri juga masih kesulitan memberikan contoh tentang materi yang dijelaskan guru, menjawab pertanyaan atau menghubungkan materi dengan perilaku yang harus dilakukan sehari-hari.⁵

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar akhlak santri kelas ibtida` Tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur diperoleh nilai hasil belajar akhlak sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan Asifuddin, Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, Tanggal 3 Juli 2018

Tabel 1
 Data Hasil Belajar Akhlak dan Kecerdasan Emosional Santri Kelas Ibtida`
 Tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi
 Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Hasil Belajar			Kecerdasan Emosional Unsur Tanggung Jawab		
	Nama	Nilai	Kategori	Baik	Cukup	Kurang
1	Anggoro Hadi P.	60	<i>Maqbul</i>			✓
2	Ayunita Febriani	60	<i>Maqbul</i>			✓
3	Ana Binti Masamah	75	<i>Jayyid</i>	✓		
4	Firma Rahmanda Sari	70	<i>Jayyid</i>		✓	
5	Eviyah	60	<i>Maqbul</i>			✓
6	Ellen Julia Putri	65	<i>Jayyid</i>			✓
7	Bintang Arum Pertiwi	60	<i>Maqbul</i>			✓
8	M. Kholil	80	<i>Jayyid jiddan</i>	✓		
9	Lailatus Sakdiyah	75	<i>Jayyid (baik)</i>	✓		
10	M. Rifqi Badrul	70	<i>Jayyid (baik)</i>		✓	

Sumber: *Ulangan Harian Kelas Ibtida` Tsani Tahun Pelajaran 2019/2020*

Berdasarkan data hasil belajar akhlak di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai hasil belajar untuk 10 sampel santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang berada pada kategori *jayyid jiddan* (baik sekali) sebanyak 1 orang, kategori *jayyid* (baik) sebanyak 6 orang, kategori *maqbul* (diterima) 4 orang.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi, dan observasi diketahui bahwa dari segi pencapaian hasil belajar aspek kognitif, hasil belajar santri pada umumnya belum mencapai kategori *jayyid* (baik). Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara hasil kecerdasan emosional dengan hasil belajar akhlak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran akhlak menunjukkan pencapaian santri pada rentang nilai 50-65.
2. Kurang memiliki rasa tanggung jawab dengan tidak mengerjakan tugas pelajaran dan hafalan
3. Tidak mengikuti kerja bakti atau gotong royong yang ditetapkan pengurus
4. Kurang disiplin mengikuti shalat jamaah dan melaksanakan piket harian di asrama Pondok Pesantren.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah di atas masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran akhlak dibatasi pada pembelajaran akhlak.
2. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibatasi pada memanfaatkan emosi secara produktif, yaitu tanggung jawab, memusatkan perhatian pada tugas, dan pengendalian diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akhlak santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akhlak santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan informasi ilmiah tentang hasil belajar mata pelajaran akhlak .
- b. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dengan dukungan data-data di lapangan yang berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran akhlak dan akhlak kepada santri dan ustadz Pondok Pesantren Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten lampung Timur.

F. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kecerdasan emosional telah banyak dilakukan oleh para Peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga diketahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dan kedudukan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, oleh Sri Sumyati Ahmad Putri, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar, jenis penelitian, alat pengumpulan data dan paradigma penelitian asosiatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas terlihat dari objek mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah pembelajaran Akhlak, sedangkan dalam penelitian di atas adalah mata pelajaran matematika.

Penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”, karya Firda Widya Rahma, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar, jenis penelitian, alat pengumpulan data dan paradigma penelitian asosiatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas terlihat dari objek mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah

⁶Sri Sumyati Ahmad Putri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>, diakses tanggal 9 Juli 2018

⁷Firda Widya Rahma, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”, <http://digilib.unila.ac.id/> diakses tanggal 9 Juli 2018

pembelajaran Akhlak, sedangkan dalam penelitian di atas adalah mata pelajaran matematika.

Penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”, karya Paramita Dewi, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variabel kecerdasan emosional, jenis penelitian, alat pengumpulan data dan paradigma penelitian asosiatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas terlihat dari variabel motivasi belajar yang menjadi fokus penelitian di atas. Sedangkan dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada hasil belajar Akhlak.

⁸Paramita Dewi, Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”, <http://eprints.uny.ac.id>, diakses tanggal 9 Juli 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri peserta didik tersebut terjadi proses belajar.

“Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.”⁹ “Hasil belajar tampak dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan sikap dan ketrampilan.”¹⁰ Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik dibandingkan sebelumnya misalnya dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Adapun pembelajaran akhlak tingkat dasar di Pondok Pesantren karya Umar Ibn Achmad Baradja yang memuat beberapa materi pendidikan akhlak, meliputi:

1. Adab pada waktu berjalan
2. Adab pada waktu duduk
3. Macam-macam adab percakapan
4. Adab makan sendirian
5. Adab makan bersama sekelompok orang
6. Adab berkunjung dan minta izin

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

¹⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155

7. Adab menjenguk orang sakit
8. Adab orang sakit
9. Adab kunjungan *takziyah*
10. Adab orang yang mengalami musibah
11. Adab berkunjung untuk memberi selamat
12. Adab dalam bepergian .
13. Adab berpakaian
14. Adab pada waktu tidur
15. Adab bangun tidur
16. Adab istikhoroh dan bermusyawarah.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar mata pelajaran Akhlak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah pembelajaran yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan sikap dan ketrampilan. Hasil belajar merupakan suatu indikator perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, bukan saja perubahan yang pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar meliputi pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif*). Hasil belajar yang diperoleh adalah kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas belajar.

¹¹Umar Ibn Achmad Barajda, *Akhlaq lil Banin*, Penerjemah Abu Mustofa al-Halabi, (Suarabay: YPI al-Ustadz Umar Barajda, 2009), h. 6

Uraian tentang jenis-jenis hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah Aspek yang mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif mencakup enam tingkatan yaitu :

1. Mengingat (*remember*)
2. Memahami (*understand*)
3. Menerapkan (*apply*)
4. Menganalisa (*analyze*)
5. Mengevaluasi (*evaluate*)
6. Mencipta (*create*) .¹²

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil pengertian bahwa aspek kognitif adalah aspek kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif mengacu kepada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Aspek kognitif berkaitan dengan kecerdasan intelektual yang bersumber dari kemampuan daya ingat, pemahaman, analisis dan evaluasi informasi.

b). Aspek *afektif*

Aspek *afektif* merupakan ranah hasil belajar yang menggambarkan penerimaan sikap, keyakinan dan tanggapan terhadap materi yang diajarkan, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan menerima (*Receiving*)
2. Kemampuan menanggapi (*Responding*)
3. Berkeyakinan (*valuing*)
4. Penerapan karya (*organisation*)
5. Ketekunan dan ketelitian (*Charecteization by a value complex*).¹³

¹²Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.101

¹³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wacana Prima, 2008), h 214-215

Memahami kutipan di atas, *afektif* merupakan ranah hasil belajar yang menggambarkan penerimaan sikap, dan keyakinan terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran akhlak ranah afektif yang diharapkan tercapai seperti menghargai ilmu, menghormati guru, menghormati teman, dan sikap *khidmat* (hormat). Peserta didik hendaknya menghormati ilmu dan memuliakan guru, dan mengikuti nasihatnya.

c. Aspek *Psikomotorik*

Aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Adapun aspek psikomotorik mencakup sebagai berikut:

1. Persepsi (*perception*)
2. Kesiapan melakukan suatu kegiatan (*set*)
3. Mekanisme (*mechanism*)
4. Respon terbimbing (*guided respons*)
5. Kemahiran (*complex overt respons*)
6. Adaptasi (*adaptation*)
7. Organisasi (*organitation*)¹⁴

Memahami kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa aspek psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, kesiapan melakukan suatu kegiatan, kemahiran, dan lebih beorientasi pada gerakan dan reaksi–reaksi fisik. Aspek psikomotorik menunjukkan tingkat keahlian peserta didik dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

¹⁴*Ibid*, h. 216

3. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Akhlak

Indikator ketercapaian hasil belajar merupakan petunjuk pencapaian hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari perolehan nilai hasil belajar peserta didik. Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar ranah kognitif, berupa kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, menegenetahui dan memecahkan masalah pembelajaran di Pondok Pesantren sebagai berikut:

Tabel 2
Pengukuran Rentang Nilai Hasil Belajar di Pondok Pesantren¹⁵

التحويل	مقياس الفترات
ممتاز	100-90
جيد جدا	89-76
جيد	75-66
مقبول	65-50
ناقص	49-10

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator hasil belajar akhlak di Pondok Pesantren terdiri dari 5 kategori, yaitu: *mumtaz* (istimewa) dengan nilai antara 90-100. Kategori *jayyid jiddan* (baik sekali) untuk rentang nilai antara 76-89, kategori *jayyid* (baik) untuk rentang nilai 66-75, kategori

¹⁵Kusnur Rofiq, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010). h.116

maqbul (diterima) untuk rentang nilai 50-65, dan kategori *naqis* (kurang) untuk rentang nilai 10-49.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.¹⁶ Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan-kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri dan berempati.¹⁷

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat.”¹⁸ Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.¹⁹

¹⁶Al.Tridonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 4

¹⁷Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 113

¹⁸Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting*, (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2009), h. 6

¹⁹Al Tridonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati.*, h. 4-5

Salovey dan Mayer dalam Prima Vidya Asteria mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan."²⁰

Kecerdasan emosi itu sendiri terdiri atas dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (atau *conation*). Pemahaman mengenai kecerdasan itu sendiri berkaitan dengan unsur kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, *reasoning* (mencari unsur sebab akibat), *judgment* (proses pengambilan keputusan), dan pemahaman abstraksi. Pemahaman mengenai emosi itu sendiri berkaitan dengan fungsi mental, di mana sangat berkaitan dengan perasaan hati (*mood*), pemahaman diri dan evaluasi, serta kondisi perasaan lain seperti rasa bosan ataupun perasaan penuh dengan energi.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan khusus untuk membaca perasaan-perasaan sehingga mampu mengelola hubungan yang efektif, dan memotivasi untuk memenuhi tantangan-tantangan dalam mengelola hubungan.

²⁰Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014) h. 14

²¹Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 8

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu, mampu menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berkaitan dengan gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta terwujud dalam bentuk ekspresi tertentu. Kecerdasan emosional menceminkan kemampuan pengendalian emosi, memberi respon, dan menjalin komunikasi secara harmonis dengan lingkungan.

Menurut Ary Ginanjar kecerdasan emosional mencakup unsur ketangguhan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan beradaptasi.²²

Adapun unsur-unsur yang tercakup dalam kecerdasan emosional menurut Syamsu Yusuf L.N adalah sebagai berikut:

²²Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 41

Tabel 3
Unsur-unsur Kecerdasan Emosional²³

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola <i>amarah</i> secara lebih baik b. Lebih mampu mengungkapkan <i>amarah</i> dengan tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan ceria dalam pergaulan
3. Memanfaatkan emosi secara Produktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikenakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. keterampilan berkomunikasi dengan orang lain d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya e. Memiliki Sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok g. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain

²³ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 113

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan emosional terdiri dari unsur kesadaran diri, pengelolaan emosi, pemanfaatan emosi untuk kegiatan yang produktif, empati dan kemampuan menjaga hubungan dengan orang lain. Kesadaran diri diperlukan untuk mengelola emosi dan mengatur perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menenangkan diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Pengelolaan emosi juga berperan dalam memotivasi diri dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Indikator Kecerdasan Emosional

Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.²⁴ Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psiko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik.²⁵

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang melukiskan ekspresi emosi dengan sangat jelas sampai pada reaksi behavioral yang menyertainya, misalnya emosi marah, sedih, campur kecewa yang digambarkan dalam surat An-Nahl: 58-59²⁶

²⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 82

²⁵ M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, (Bandung: Erlangga, 2006), h. 18

²⁶M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, (Bandung: Erlangga, 2006), h. 9

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.²⁷

Seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang baik, orang harus memenuhi syarat-syarat, sebagai berikut:

- a. Mampu memahami emosi-emosi
- b. Mampu memasuki emosi-emosi
- c. Mampu menarik emosi-emosi
- d. Mampu menggunakan emosi-emosi itu untuk membantu pikirannya.²⁸

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono orang yang dikatakan mempunyai EQ yang tinggi adalah jika ia memenuhi lima kriteria berikut, yaitu:

- a. Mampu mengenali emosinya sendiri
- b. Mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi;
- c. Mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri (bukan malah membuat diri putus asa atau bersikap negatif pada orang lain)
- d. Mampu mengenali emosi orang lain
- e. Mampu berinteraksi positif dengan orang lain.²⁹

²⁷ Q.S. an-Nahl: 58-59

²⁸Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Mendidik Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 9

²⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

Goleman dalam Prima Vidya Asteria mengungkapkan 5 (lima) wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2. Mengelola Emosi

Pengelolaan emosi merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang ditunjukkan melalui kemampuan menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Ary Ginanjar memberi tips dalam pengelolaan emosi sehingga terdapat keselarasan diri, sebagai berikut:

Marah, ucapkan *istigfar*, *Astaghfirullah*, Sedih mendalam karena kehilangan, ucapkan *Innalillaahi wa inna ilaihi raajiuun*, Bahagia, ucapkan

Alhamdulillah, Kagum, ucapkan *Subhanallah*, Takut, ucapkan *Allahu Akbar*, Panik, ucapkan *Laa haulawalaa quwwata illa billah*.³⁰

3. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.³¹

³⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 192

³¹Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan.*, h. 15-16

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional mengandung 5 unsur pokok, yaitu: mampu mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasi, mampu mengenali emosi orang lain; dan mampu berinteraksi positif dengan orang lain. Pengenalan terhadap emosi sendiri diperlukan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menunjukkan orang tersebut berada dalam kekuasaan emosi.

Kemampuan mengelola emosi diperlukan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali. Sedangkan kemampuan memotivasi diri sendiri diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

4. Fungsi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional telah diterima dan diakui kegunaannya, Studi-studi menunjukkan bahwa seorang eksekutif atau profesional yang secara teknik unggul dan memiliki EQ yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik, melihat kesenjangan yang perlu dijangkau atau diisi, melihat hubungan yang tersembunyi yang menjanjikan peluang,

berinteraksi, penuh pertimbangan untuk menghasilkan yang lebih berharga, lebih siap, lebih cekatan, dan lebih cepat dibanding orang lain.³²

Emotional quotient (EQ) memegang peran lebih penting ketimbang IQ. Sudah terbukti bahwa banyak orang dengan IQ tinggi, yang di masa lalu oleh dunia psikologi dianggap sebagai jaminan keberhasilan seseorang, justru mengalami kegagalan (dalam pendidikan maupun dalam kerja dan dalam rumah tangga). Mereka kalah dari orang-orang dengan IQ rata-rata saja, tetapi memiliki EQ yang tinggi. Sumbangan IQ dalam menentukan keberhasilan seseorang hanya sekitar 20-30% saja, selebihnya ditentukan oleh EQ yang tinggi.³³

Secara umum terdapat sekurang-kurangnya 7 fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan.

Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Menimbulkan respon otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis.
2. Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus
3. Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu
4. Mengomunikasikan sebuah niat pada orang lain
5. Meningkatkan ikatan sosial
6. Mempengaruhi memori dan evaluasi
7. Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu.³⁴

³² Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan.*, h. 14

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*, h. 136

³⁴ Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emosi, Jurnal Tadrib* Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016, h. 4

Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa fungsi dari kecerdasan emosional, seperti menimbulkan respon otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis, menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus, dan memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan. Kecerdasan emosional juga berfungsi sebagai penguat kualitas hubungan sosial yang didasarkan pada kemampuan menyampaikan perasaan, simpati, dan empati dengan tepat. Ketepatan dalam menyampaikan gagasan juga bersumber dari kemampuan mengendalikan emosi dan memahami perasaan orang lain .

5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional dipengaruhi oleh *amygdala*, *neokorteks*, sistem *limbik*, *lobus prrefrontal* dan hal-hal yang berada pada otak emosional. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik.³⁵

Sedangkan menurut Agustian yang dikutip Darmadi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

³⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 156

a. Faktor psikologis.

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls.

b. Faktor pelatihan emosi.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih.

c. Faktor pendidikan.

Pendidikan dapat menjadi satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja.³⁶

³⁶*Ibid.*, h. 156-157

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor psikologis, faktor pelatihan emosi dan faktor pendidikan. Faktor pendidikan disebut sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, dengan adanya pemahaman tentang nilai-nilai yang menjadi pengendali perilaku dan emosional.

Pengalaman keagamaan yang dibentuk di lingkungan pendidikan juga membantu peserta didik mampu mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, ketika berinteraksi sosial dengan orang lain.

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Akhlak

Pengetahuan akan emosi sangat membantu pengembangan intelektual, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan kebutuhan adanya kausal (sebab akibat) seperti sejarah dan bahasa, juga akan membantu proses pemahaman logika sederhana.³⁷

Kecerdasan emosional dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang baik anak akan mempunyai kemampuan mengelola emosinya sehingga setiap kali mengikuti pelajaran tidak pernah terbebani dan tidak pernah merasa cemas meski harus menghadapi kesulitan dalam proses menerima pelajaran.³⁸

Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola berpikirnya menjadi lebih baik karena ia

³⁷Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting.*, h. 11

³⁸Paul Suparno, etl, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 6`

mengurangi tekanan maupun kecemasan yang disebabkan oleh pengaturan emosi yang tidak tepat dan berlebihan.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan emosional berperan dalam menciptakan sikap positif peserta didik dalam proses belajar, dan mampu mengelola emosinya sehingga tidak terbebani dan tidak merasa cemas menghadapi kesulitan dalam proses menerima pelajaran. Hal ini mendorong terciptanya kondisi psikologis dan mental yang kondusif dalam belajar, sehingga lebih memungkinkan tercapainya hasil belajar yang baik.

Kecerdasan emosional berperan menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar dengan baik. Kemampuan mengelola emosi yang menjadi dasar kecerdasan emosional mendorong peserta didik mengatasi permasalahan psikologis yang menjadi penghalang proses belajar, sehingga dapat menjalani proses belajar dengan nyaman. Hal ini akan menumbuhkan ketenangan belajar dan lebih fokus dalam belajar, sehingga dapat menerima informasi pelajaran dengan baik.

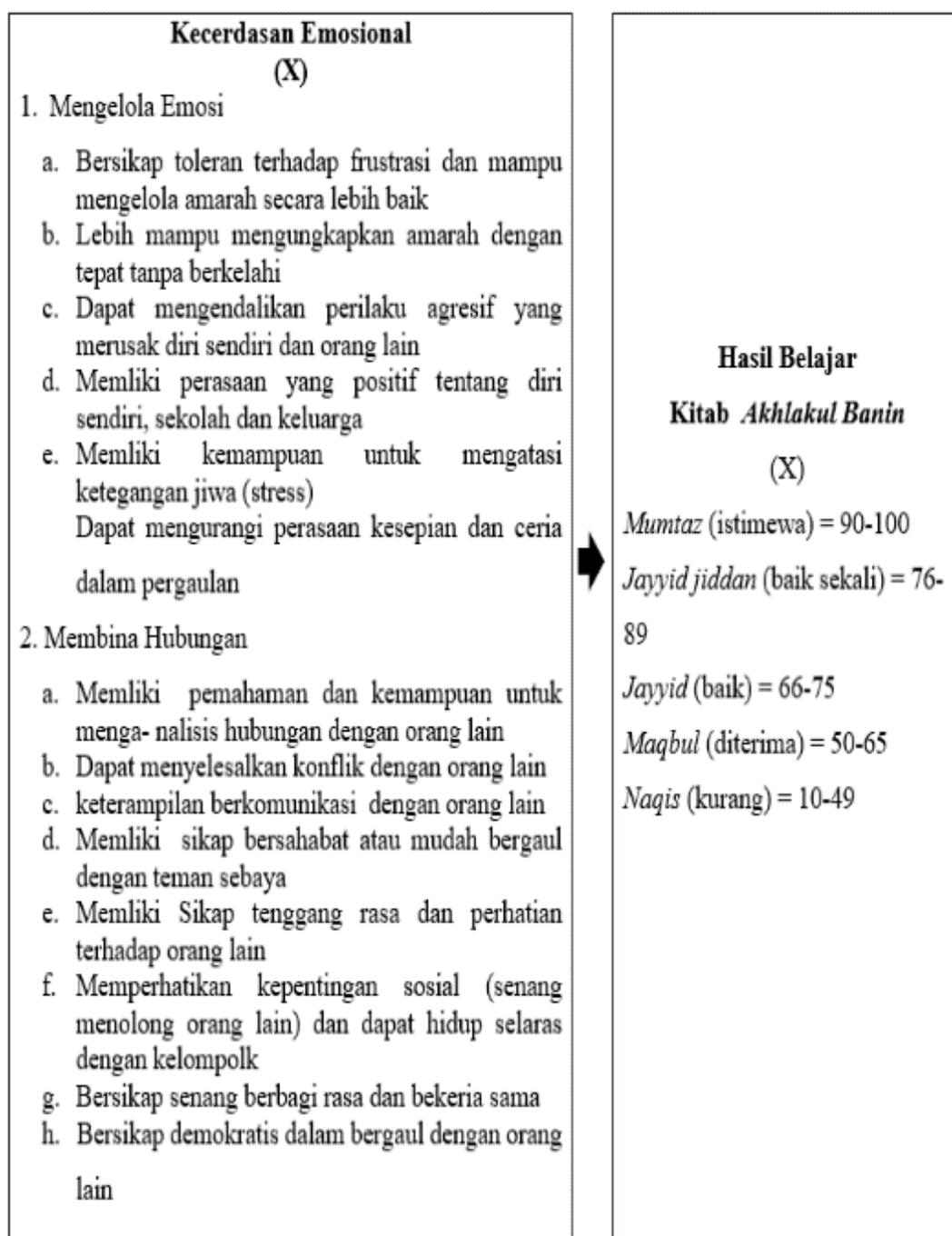
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konseptualisasi tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberi penjelasan tentang arah penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan bahwa: kecerdasan emosional berhubungan dengan hasil belajar akhlak.

³⁹Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting.*, h. 13

Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga terjalin hubungan yang logis berdasarkan teori yang mendasarinya. Dalam penelitian ini kerangka konseptual di susun berdasarkan teori variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar akhlak yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akhlak santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan dan salah penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi.

Pendekatan penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial upun non inferensial.”⁴⁰

Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial upun non inferensial.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, upun hasil peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi per salahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verivikasi) atau penolakan dalam suatu bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁴¹

⁴⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. ke-1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.126

⁴¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo*, Edisi Revisi, (Metro, 2015), h. 36

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti berupaya mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Akhlak, berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁴² Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (hasil belajar mata pelajaran akhlak) dan variabel terikat akhlak).

Adapun definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi na caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁴³

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi Peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar *Akhlak*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

⁴³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.”⁴⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, yaitu: kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.

Indikator untuk mengetahui kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Mengelola Emosi

- g. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik
- h. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
- i. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
- j. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
- k. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)
Dapat mengurangi perasaan kesepian dan ceria dalam pergaulan

⁴⁴Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.31

2. Membina Hubungan

- i. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain
- j. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
- k. keterampilan berkomunikasi dengan orang lain
- l. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
- m. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain
- n. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok
- o. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
- h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau hubungan variabel lain”.⁴⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran akhlak tahun pelajaran 2019/2020, yaitu: perubahan tingkah laku pada yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya peningkatan dan pengembangan yang baik dibandingkan sebelumnya.

⁴⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian.*, h. 126.

Indikator hasil belajar mata pelajaran akhlak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angka	Predikat
90-100	<i>Mumtaz</i> (istimewa)
76-89	<i>Jayyid jiddan</i> (baik sekali)
66-75	<i>Jayyid</i> (baik)
50-65	<i>Maqbul</i> (diterima)
10-49	<i>Naqis</i> (kurang) ⁴⁶

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur yang berjumlah 65 orang.

⁴⁶Kusnur Rofiq, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010). h.116

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

Tabel 4
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Ibtida` Tsalits A	33
2	Ibtida` Tsalits B	32
Jumlah		65

Sumber: Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴⁸

Sampel merupakan wakil populasi yang dijadikan subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah sebagian dari santri kelas ibtida` tsalits Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (acak), yaitu dengan dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan acak dan sebagainya.⁴⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional stratified random sampling* yaitu teknik random sampling yang menekankan pada unsur propotionalitas. Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan besarnya populasi pada setiap strata.⁵⁰

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁴⁹ *Ibid.*, h. 64

⁵⁰Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pelajar, 2012), h. 93

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, peneliti memilih sampel dari masing-masing kelas Ibtida` Tsalits A dan Ibtida` Tsalits B secara proporsional. Adapun dalam memilih individu dalam kelas tersebut yang dijadikan sampel. Menurut Sugiyono jika jumlah populasi (N) sebanyak 65 orang, dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel (s) sebanyak 55 orang.⁵¹ Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang dipilih secara random.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah “rangkaiian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”⁵²

Jenis angket yang akan Peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung. Angket diformulasikan untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, Peneliti telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.

Metode angket langsung dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang Peneliti gunakan untuk mencari data tentang hasil belajar mata

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 128

⁵²*Ibid.*, h.130

pelajaran akhlak. Angket diberikan kepada kelas ibtida` Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020 .Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) dengan alternatif jawaban yang dianggap sesuai oleh responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁵³ Metode dokumentasi Peneliti gunakan untuk mencari data tentang hasil belajar mata pelajaran *Akhlak*, profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur, jumlah santri dan ustadz, sarana dan prasarana.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.⁵⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua Variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan

⁵³*Ibid*, h. 274

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 205

semua kemungkinan data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.

- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan Variabel X (kecerdasan emosional), dan Variabel Y (hasil belajar akhlak), dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Jumlah	Nomor Item
1. Bersikap toleran terhadap kegagalan dan mampu mengelola amarah secara lebih baik	2	1-2
2. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	2	3-4
3. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	2	5-6
4. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	2	7-8
5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	1	9
6. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	2	10-11

⁵⁵*Ibid*, h. 206

7. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	1	12
8. keterampilan berkomunikasi dengan orang lain	1	13
9. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	2	14-15
10. Memiliki Sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	2	16-17
11. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok	1	18
12. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	1	19
13. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	1	20
Total Butir Angket	20	

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak

Angka	Predikat
90-100	<i>Mumtaz</i> (istimewa)
76-89	<i>Jayyid jiddan</i> (baik sekali)
66-75	<i>Jayyid</i> (baik)
50-65	<i>Maqbul</i> (diterima)
10-49	<i>Naqis</i> (kurang)

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, dengan menguji cobakan angket pada responden lain di luar sampel, kemudian hasilnya dianalisis. Pengujian instrumen ditujukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari Variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya Validitas instrumen menunjukkan sejauh na data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang Variabel yang di ksud.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui Validitas tiap butir angket yang digunakan Peneliti mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 212.

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁵⁷

Alat ukur dikatakan apabila mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus rumus Spear n-Brown

$$r_i = 2 (r_b)1 + rb$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi Products moment antara belahan perta dan belahan kedua⁵⁸:

F. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul sela penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan digunakan adalah rumus *produc moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

⁵⁷*Ibid*, h. 221

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 359

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = *Number of caser*

Σxy = Jumlah akhlak perkalian antar skor x dan skor y

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y.⁵⁹

Langkah selanjutnya adalah menguji akhlak perhitungan dengan rumus di atas dengan harga tabel "r" product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Selain itu juga digunakan tabel interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel yang satu (x) dengan variabel yang lainnya (y) .

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar *Akhlak* dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut⁶⁰:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka hipotesis alternatif yang

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.,h. 193.

⁶⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

Peneliti ajukan diterima, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar *Akhlak* .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Bumiharjo

Sekolah dasar (SD) Negeri 2 Bumiharjo berdiri pada tahun 1975.sekolah ini didirikan di desa Bumiharjo dusun Bumi Asri kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur .SD Negeri 2 Bumiharjo berdiri di tanah milik Sekolah Dasar ini sendiri dengan nomor: 101120402283. Saat pertama kali dibuka sekolah ini hanya memiliki2 ruang kelas yang sederhana, saat ini sudah ada 10 ruang kelas yang sangat baik untuk proses belajar dengan fasilitas yang memadai

b. Keadaan Lokasi SDN 2 Bumiharjo

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, SDN 2 Bumi Harjo bertempat di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun mengenai letak geografisnya SDN 2 Bumi Harjo sebagai berikut:

- a. Geografis sangat mendukung perkembangan pendidikan antara lain :
 - Dekat kantor kecamatan
 - Dekat dengan koramil

- Dekat dengan polsek sehingga keamanan terjamin
- b. Keberhasilan bidang akademik maupun non akademik 2 tahun terakhir sudah berkompetitif sampai ketinggian kabupaten (data terlampir)
- c. Peranan wali murid melalui rapat komite sekolah selalu ikut andil dalam pendanaan walupun batas tertentu.

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi SDN 2 Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

Keadaan Guru SDN 2 Bumi Harjo

SDN 2 Bumi Harjo saat ini memiliki jumlah guru berkisar 11 orang. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru SDN 2 Bumi Harjo dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 2 Bumi Harjo Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama / NIP		Jabatan	Mengajar Kelas	KET
1	Dra. SRI RAHAYU	19651116 198703 2004	Kepala Sekolah	-	
2	Drs. SUHADI	19611211 198403 1003	Guru Kelas	III	
3	SUYANI, S.Pd.SD	19620504 198203 2004	Guru Kelas	VIA	
4	SRI MURTINAH	19581029 197910 2002	Guru Kelas	I	
5	SUTINAH, S.Pd.	19590313 198303 2007	Guru PAI	I-VI	
6	ENDANG PINASTI, S.Pd.	19750715 200312 2003	Guru Kelas	VA	

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Bumi Harjo pada Tahun Pelajaran 2019/2020 diataranya

No	Jenis	Keberadaan		Luas(M2)	Fungsi	
		Ada	Tidak ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	√		4	√	
2	Ruang wakil Kepala Sekolah			-		
3	Ruang Guru	√		56	√	
4	Ruang Layanan bimbingan penyuluhan			-		
5	Ruang Tamu	√		4	√	
6	Ruang UKS	√		4	√	
7	Ruang Perpustakaan	√		56	√	
8	Ruang Media dan Alat bantu PBM			-		
9	Ruang Penjaga Sekolah	√		-	√	
10	Ruang / Pos Keamanan			-		
11	Aula / Serba guna			-		
12	Gudang	√		8	√	
13	Kantin Sekolah	√		12	√	
14	Halaman Sekolah	√		850	√	

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Listrik	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telpon	√			√
Internet	√		√	
Akses Jalan	√			√

1. Sarana Lain yang dimiliki sekolah
 - a. Tempat Ibadah (Mushola)
 - b. Tempat parkir Guru dan siswa
 - c. Tempat Parkir Sepeda Siswa
 - d. Kantin Sekolah

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu data hasil belajar Ips dan media Gambar adapun datanya yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Pengaruh media Gambar

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 31 kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur, pada tanggal **14 desember 2019** maka Penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jawaban A diberi skor 4
- b. Jawaban B diberi skor 3
- c. Jawaban C diberi skor 2
- d. Jawaban D diberi skor 1

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips, Penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sample penelitian sebanyak 31 siswa yang diambil secara

acak. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel

hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Penggunaan Media Gambar

Nama	Item Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AHM	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	49
AHD	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	63
AISY	3	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	3	2	1	1	2	2	40
ALF	2	2	3	3	4	2	1	4	3	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	2	55
ALI	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	53
ARY	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2	52
CLA	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	63
DAD	3	1	4	4	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
DEA	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
DIA	1	3	3	3	2	1	1	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	56
HAF	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2	52
LAT	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	63
LVI	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	40
MAA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
MDH	3	1	4	4	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
MAK	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
MUH	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	53
MUD	2	2	3	2	2	1	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	55
RAFI'	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	70
RIF	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	55
RISK	4	2	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	42
RAT	1	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	52
RNZ	3	3	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	61
RSA	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	1	51
SNU	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
SAD	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
SWI	3	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	3	2	1	1	2	2	40
SUT	2	2	3	3	4	3	1	4	3	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	2	56
YIH	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	62
SHI	1	3	3	3	2	1	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	57
THK	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	63
Jumlah																				1745	

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya Penulis akan mengategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya Penulis akan mencari jumlah kelas. Maka dalam hal ini, untuk mencari jumlah kelas interval Penulis menggunakan rumus berikut, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{70 - 40 + 1}{4} = 8 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat ditentukan frekuensinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4
Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket
Pengaruh Penggunaan Media Gambar

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	64 – 70	Baik Sekali
2.	56 – 63	Baik
3.	48 – 55	Cukup
4.	40 – 47	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka Penulis akan mengategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Penggunaan Media Gambar
terhadap Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	64 – 70	5	Baik Sekali	16.13 %
2.	56 – 63	12	Baik	38.70 %
3.	48 – 55	10	Cukup	32.26 %
4.	40 – 47	4	Kurang	12,90 %
Jumlah		31		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat Penulis uraikan bahwa terdapat 5 siswa atau 16.13 % yang tergolong kategori baik sekali, 12 siswa atau 38.70 % tergolong dalam kategori baik, 10 siswa atau 32.26 % tergolong dalam kategori cukup dan 4 siswa atau 12.90 % yang tergolong kategori kurang.

2. Data tentang Hasil Belajar Ips

Adapun data tentang hasil belajar Mata Pelajaran Ips siswa kelas IV SDN 2 Bumi Harjo Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Hasil Belajar Siswa SDN 2 Bumi Harjo

No	Sampel	Kelas	Nilai
1	AHM	IV	81
2	AHD	IV	85
3	AISY	IV	87
4	ALF	IV	97
5	ALI	IV	88
6	ARY	IV	91
7	CLA	IV	83
8	DAD	IV	92
9	DEA	IV	87
10	DIA	IV	89
11	HAF	IV	89
12	LAT	IV	80
13	LVI	IV	91
14	MAA	IV	92
15	MDH	IV	92
16	MAK	IV	82
17	MUH	IV	92
18	MUD	IV	91
19	RAFI'	IV	91
20	RIF	IV	83
21	RISK	IV	90

No	Sampel	Kelas	Nilai
22	RAT	IV	95
23	RNZ	IV	90
24.	RSA	IV	80
25.	SNU	IV	90
26.	SAD	IV	87
27.	SWI	IV	85
28.	SUT	IV	80
29.	YIH	IV	87
30.	SHI	IV	90
31.	THK	IV	88

Tabel 4.7
Kategori Nilai Menurut Raport

Nilai	Keterangan
91 – 100	Istimewa
81 – 90	Baik Sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Lebih Baik Dari Cukup
51 – 60	Cukup
41 – 50	Hampir Cukup
31 – 40	Kurang
0 – 30	Kurang Sekali

Sumber : Dokumentasi dari raport SDN 2 Bumi Harjo Lampung Timur

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data hasil belajar mata pelajaran Ips ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{97 - 80 + 1}{4} = 5$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Siswa
SDN 2 Bumi Harjo Lampung Timur

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	95 – 97	2	Baik Sekali	6,45 %
2.	90 – 94	12	Baik	38,70 %
3.	85 – 89	10	Lebih Baik Dari Cukup	32,25 %
4.	80 – 84	7	Cukup	22,58 %
Jumlah		31		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat Penulis uraikan bahwa terdapat 2 siswa atau 6,45 % yang tergolong kategori mendapat nilai baik sekali, 12 siswa atau 38,70% tergolong dalam kategori mendapat nilai baik, 10 siswa atau 32,25% yang tergolong kategori mendapat nilai lebih baik dari cukup dan 7 siswa atau 22,58% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup. Dari data tersebut maka dapat dipahami Hasil Belajar mata pelajaran Ips siswa kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur adalah baik sekali.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh media Gambar dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Tabel Silang Untuk Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa

Penggunaan Media Gambar	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Total
Hasil Belajar					
Baik Sekali	1	2	1	1	5
Baik	0	6	5	1	12
Cukup	0	2	3	5	10
Kurang	1	2	1	0	4
Total	2	12	10	7	31

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h). Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{jumlahbaris} \times \text{jumlahkolom}}{N}$$

Langkah selanjutnya, Penulis akan membuat tabel untuk menghitung harga Chi Kuadrat (χ^2). Adapun tabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (χ^2)

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
1	1	$\frac{2 \times 5}{31} = 0.322$	0.678	0.459	1.425
2	2	$\frac{12 \times 5}{31} = 1.935$	-1.933	3.736	1.930
3	1	$\frac{10 \times 5}{31} = 1.612$	-1.611	2.595	1.609
4	1	$\frac{7 \times 5}{31} = 1.129$	-1.128	1.272	1.126

5	6	$\frac{12 \times 12}{31} = 4.645$	-4.639	21.520	4.632
6	5	$\frac{10 \times 12}{31} = 3.193$	-3.189	10,169	3.184
7	1	$\frac{7 \times 12}{31} = 2.709$	-2.708	7.333	2.706
8	2	$\frac{12 \times 10}{31} = 3.870$	-3.868	14,961	3,865
9	3	$\frac{10 \times 10}{31} = 3.225$	-3.222	10.381	3.218
10	5	$\frac{7 \times 10}{31} = 2.258$	-2.253	5.076	2.248
11	1	$\frac{2 \times 4}{31} = 0.258$	0.742	0.550	2.131
12	2	$\frac{12 \times 4}{31} = 1.548$	-1.548	2.396	1.547
13	1	$\frac{10 \times 5}{31} = 1.612$	-1.611	2.595	1.609
	31				27.369

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 27.369. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak maka harga χ^2 yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritik χ^2_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$.

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Sedangkan pada taraf signifikan 1% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 13,277. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (27.369) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488) dan (13,277).

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada Chi Kuadrat yang berbunyi:

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$. Berdasarkan kenyataan tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh media Gambar terhadap hasil belajar didik diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media Gambar terhadap hasil belajar siswa, artinya penggunaan media Gambar di sekolah, di kelas IV itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa, Penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{27.369}{27.369 + 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{27.369}{58,369}}$$

$$= \sqrt{0,468}$$

$$= 0,684$$

Dari analisis koefisiensi diatas, perlu dilakukan perubahan harga C menjadi Phi (Φ), dengan rumus:

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\Phi = \frac{0.684}{\sqrt{1 - 0.684^2}}$$

$$\Phi = \frac{0.684}{\sqrt{0.61436}}$$

$$\Phi = \frac{0.684}{0.78381}$$

$$\Phi = 0.79228$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga C hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (C_{maks}). Harga C_{maks} ini dapat dicari dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Keterangan:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(3-1)}{3}}$$

C_{maks} = Koefisien Kontingensi Maksimum

$$= \sqrt{\frac{2}{3}}$$

m = Nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.

$$= \sqrt{0,667}$$

$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga C mendekati harga C_{maks} . Makin dekat harga C kepada C_{maks} , makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel x (pengaruh media Gambar) dengan variabel y (Hasil belajar Ips, diketahui dari hasil koefisien determinasinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.79228)^2 \times 100\% \\ &= 0.6277 \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Guru dalam pembelajaran perlu menggunakan media yang tepat, sehingga pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan untuk mendorong dan memotivasi para siswa dalam proses belajar tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media Gambar yang dipadukan dengan penjelasan guru, diskusi kelompok, dan hasil rangkuman siswa yang didiskusikan antara guru dan siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ips kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur. Pembelajaran dengan menggunakan media Gambar dapat melatih keterampilan dan kemampuan siswa untuk aktif dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Media Gambar adalah suatu media dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan ajar yang sudah diberikan. Media Gambar merupakan salah satu media yang digunakan oleh

para pendidik dalam menyampaikan materi, tak terkecuali guru Ips dalam memberi materi tentang ilmu pengetahuan sosial dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran Ips pada awal pertemuan dengan menggunakan media Gambar sudah berjalan dengan lancar siswa mulai terlihat aktif. Tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media Gambar yaitu siswa terlihat sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan maupun menjawab latihan yang diberikan oleh guru. Sistem belajar terutama dalam pembelajaran Ips harus ada komunikasi yang jelas tentang materi apa yang akan dijadikan untuk latihan, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya para siswa sudah bisa untuk dapat memahami pembelajaran menggunakan media yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga sudah tidak nampak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab latihan yang diberikan oleh guru Ips karena mereka sudah berlatih terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai.

Berdasarkan hasil pengujian diatas ternyata Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 27.369$) lebih besar daripada Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 9,488$ dan $13,277$), pada taraf signifikan 5 % maupun 1%. Dengan demikian hipotesis (H_a) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh yang sangat erat antara penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar pengaruh antara penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (C). Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,684$, kemudian dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. Karena harga C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dan keterkaitannya tergolong cukup erat.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefesien determinasi, media Gambar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 66% dalam mempengaruhi hasil belajar Ips pada siswa kelas IV SDN 2 Bumi Harjo. Kemudian, 34,% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor dalam diri seperti kesulitan dalam membaca materi dengan baik dan benar karena kurangnya persiapan-persiapan untuk berlatih, dan kurangnya semangat siswa untuk berlatih membaca setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa semakin baik penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran maka, hasil belajar yang di dapatkan siswa dari pada sebelumnya akan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada Pengaruh media Gambar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips di SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur?”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Media Gambar di SDN 2 Bumi Harjo B Lampung Timur secara garis besar Baik, dengan hasil prosentase yaitu 38,70 % yang tergolong kategori baik. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Ips siswa kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur secara garis besar cukup dengan prosentase 38,70 % yang tergolong kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dilihat dari raport siswa dengan hasil kriteria baik sekali. Maksudnya, apabila hasil belajar yang di peroleh siswa pada kriteria baik sekali, maka tingkat penggunaan media Gambar dalam setiap kegiatan belajar mengajar cukup efektif.

Sedangkan pengaruh penggunaan media Gambar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ips siswa kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat

Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar (27.369) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488) dan(13,277), ternyata χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , artinya ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y dengan hubungan yang tergolong kuat.

Dari hasil perhitungan koefesien determinasi, media Gambar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 66% dalam mempengaruhi hasil belajar Ips pada siswa kelas IV SDN Bumiharjo. Kemudian, 34,% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor dalam diri seperti kesulitan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai karena kurangnya persiapan-persiapan untuk berlatih, dan kurangnya semangat siswa untuk berlatih membaca setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Penggunaan media Gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu kepada guru hendaklah memiliki kesadaran akan tugasnya dalam mencetak generasi muda bangsa Indonesia, serta pandai dalam menggunakan metode, media dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar;
- b. Guru harus mampu untuk mengendalikan kondisi kelas agar situasi kelas terkondisi, aman dan tentram untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung;

- c. Guru harus memperhatikan lagi alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan media Gambar agar tidak terbuang sia-sia.

2. Bagi Siswa

Hendaknya sebagai obyek dalam belajar mengajar harus lebih aktif, kreatif, memanfaatkan waktu, dapat menampilkan media sebaik mungkin dan inovatif, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memperoleh prestasi yang diharapkan. Khususnya hasil belajar mata pelajaran Ips.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Tridonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi EQ) Buah Hati*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012
- Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. ke-1, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Ely Manizar HM, Mengelola Kecerdasan Emosi, *Jurnal Tadrib* Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016
- Kusnur Rofiq, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, Bandung: Erlangga, 2006
- M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, Bandung: Erlangga, 2006
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Paul Suparno, etl, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang: UB Press, 2014

- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wacana Prima, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Umar Ibn Achmad Barajda, *Akhlaq lil Banin*, Penerjemah Abu Mustofa al-Halabi, Suarabay: YPI al-Ustadz Umar Barajda, 2009
- Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Mendidik Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Fadilah Rohmatun

Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI

NPM : 1290145

Semester/TA : XV/2019

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		I	II		
	2/2019 /810			1 Bab 2 Ayat - hades Pedapat- filsaf 2 Pemulira cek keulati ACC yang di Siminarkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222011012007

Pembimbing II


Sudirin, M.Pd
NIP.196206241989121



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Fadilah Rohmatun

NPM : 1290145

Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI

Semester/TA : XV/2019

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		I	II		
1	30/2019 9	✓		Par 1, 2 & 3 Buat lembar pengesahan	
2	1/2019 16	✓		Ace yg semimartu instrumen proposal	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007

Pembimbing I

Tusriyanto, M.Pd
NIP.19730810200604



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145

Jurusan : PGMI
Semester : XV/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 9/2019 12	✓		ace app lampark Riset	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 19730810 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145

Jurusan : PGMI
Semester : XV/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/12 2019			ace APD. + and line	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,

Sudirin, M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145

Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Semester/TA : XV/2019

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		I	II		
25	25/12/19			ace skripsi hitung ke pembimbing!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007

Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI
NO.REG. 080908060240-NSS : 101120402283**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/5.1/11.06/SD/2019

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, memberikan keterangan:

Nama	FADILAH ROHMATUN
NPM	1290145
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	Fakultas Tarbiyah IAIN METRO
Judul	Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 2 Bumiharjo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bumiharjo, 16 Desember 2019
Kepala SDN 2 Bumiharjo



Dra. SRI RAHAYU
NIP. 19651116 198703 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.13/JST/PP.00.9/1906/2015
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 05 Oktober 2015

Kepada Yth.
Kepala SDN 2 Bumiharjo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir /skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Fadillah Rohmatun**
NPM : 1290145
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN 2 Bumiharjo Mata Pelajaran IPS

Untuk Melakukan Pra Survey di SDN 2 Bumiharjo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005,4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ialn@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-610/In.28/S/OT.01/07/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fadilah Rohmatun
NPM : 1290145
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1290145.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 Juli 2019
Kepala Perpustakaan

[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195806311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4301/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 02 BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4300/In.28/D.1/TL.01/12/2019,
tanggal 11 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **FADILAH ROHMATUN**
NPM : 1290145
Semester : 15 (Lima Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 02 BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Desember 2019
Wakil Dekan I,



Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN**Identitas Siswa**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) **pada salah satu jawaban** yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberi tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (\checkmark) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuannya

1. Angket : Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
Penggunaan Media Pembelajaran					
1	Guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar				
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				
3	Setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku				
4	Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang yang tidak sesuai dengan materi pelajaran				
Sikap siswa terhadap Penggunaan Media					
6	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran				
7	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran				
8	Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran akuntansi				
9	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran akuntansi yang menggunakan media pelajaran				
10	Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar akuntansi				
11	Penggunaan media pembelajaran hanyalah variasi pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media pembelajaran.				
Frekuensi penggunaan media pembelajaran					
12	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu				
13	Setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran				
14	Setiap praktik akuntansi guru menggunakan media pembelajaran				
15	Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktik di laboratorium akuntansi saja				
16	Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal				
Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran					
17	Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat				

	Saya rasakan				
18	Saya lebih mudah memahami pelajaran akuntansi tanpa menggunakan media pembelajaran				
19	Saya merasa lebih terbantu memahami materi akuntansi setelah guru menggunakan media pelajaran akuntansi				
20	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran akuntansi				
21	Media pembelajaran membuat saya tidak takut lagi pada pelajaran akuntansi				
22	Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran				

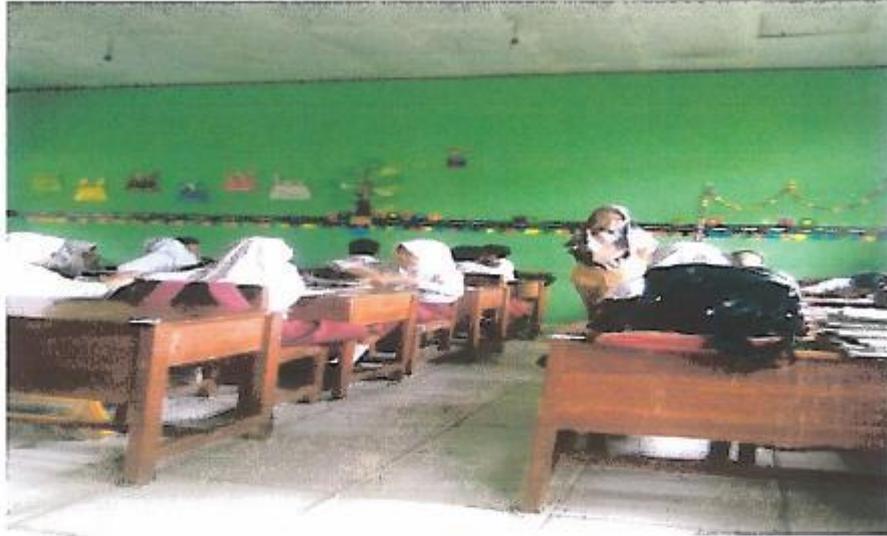


Foto: Siswa Mengisi Angket



Foto: peneneliti Menyebar Angket



Foto: Peneliti menjelaskan Media Gambar yang di Tempel di Papan Tulis



FOTO: Peneliti Bersama Guru Kelas IV Para Siswa

MEDIA GAMBAR YANG DIGUNAKAN



NUWO SESAT (RUMAH ADAT LAMPUNG)



TARI SEMBAH (TARIAN ADAT DAERAH LAMPUNG)



JOGLO (RUMAH ADAT JAWA TENGAH)



CLURIT (SENJATA TRADISIONAL DAERAH MADURA)

RIWAYAT HIDUP



Fadilah Rohmatun dilahirkan di Purwosari, Lampung Timur pada tanggal 05 Juni 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Muhtarom dan Ibu Poniwati. Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 2 Peniangan dan selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP PGRI 1 marga Sekampung dan selesai tahun 2009 .Sedangkan pendidikan menengah atas penulis selesaikan MA Ma'arif Nu 5 Sekampung dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di IAIN Metro jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada semester 1 T.A. 2012/2013 melalui jalur mandiri.